

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini permasalahan remaja dan kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin kompleks. Seperti adanya tawuran antar pelajar, mencuri, merampas, melakukan pembunuhan, pemakaian obat-obat terlarang, pemerkosaan, pelecehan seks, seks bebas, dan seks pranikah.

Beberapa media massa pernah memuat berita tentang seorang remaja yang memperkosa gadis cilik, dan adanya pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang remaja. Berbagai bentuk kenakalan remaja yang terlihat dewasa ini telah menjadi permasalahan dalam masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa bertambah majunya suatu negara serta pesatnya perkembangan industrialisasi, ternyata membawa dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Kartono, (1998) berpendapat bahwa tipe kenakalan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin majunya industrialisasi dan lajunya urbanisasi.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan tersebut muncul suatu kenyataan yaitu adanya suatu pergeseran dalam nilai-nilai agama, moral dan tata susila. Kesemua itu membawa pengaruh akibat pada dinamika kehidupan masyarakat dan remaja, (Harian Waspada 1995 dalam Fadlan, 2002).

Baru-baru ini perfilman Indonesia juga menampilkan kehidupan remaja Indonesia seperti film yang berjudul “VIRGIN” ketika keperawanan dipertanyakan. Film ini menceritakan kehidupan remaja yang masih mempertahankan nilai-nilai dari

keperawanan dengan remaja yang tidak lagi mempedulikan nilai-nilai dari keperawanan, (Sutradara Hanny R Saputra, 2005).

Perubahan dan perkembangan sering menimbulkan kegoncangan dalam diri seorang remaja. Dalam pergaulan sehari-hari ia tidak diterima dalam dunia anak-anak, dipihak lain ia juga belum diakui sebagai anggota masyarakat dewasa. Di saat-saat demikian diperlukan bimbingan yang bijaksana dari orang tua dan guru agar para remaja tidak canggung, tidak merasa ketakutan dan cemas untuk menjalani pengalaman baru di dalam kehidupan yang penuh dengan hal-hal yang masih asing baginya (Sanusi dkk, 1996) mengatakan perkembangan para remaja mengalami lima unsur pokok dalam kehidupan waktu remaja yaitu : perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan kepribadian, perkembangan kehidupan sosial dan perkembangan moral.

Ramplien (dalam Rahayu, 1989) menerangkan krisis remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dalam perkembangan dan terjadinya kepekaan serta labilitas yang meningkat. Sehingga pada masa ini remaja sangat rentan, yang mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan terhadap perilakunya, baik itu yang sifatnya positif maupun negatif.

Lebih lanjut Kartono (1986) menyatakan bahwa penyebab dari kenakalan remaja antara lain (1) Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang terutama bimbingan ayah dan ibunya, karena masing-masing sibuk mengurus masalahnya sendiri. (2) Konsekuensi dari kebutuhan tersebut kebutuhan fisik dan psikis anak dan remaja menjadi tidak terpenuhi, keinginan dan harapan remaja tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan atau tidak mendapatkan kompensasi. (3) Anak-anak tidak pernah